PERAN ANTARA IDENTITAS SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESI PADA KOMUNITAS RX KING



SKRIPSI

OLEH:

DERY ARDIAN 04041381722059

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2022

PERAN ANTARA IDENTITAS SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESI PADA KOMUNITAS RX KING



SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

OLEH:

DERY ARDIAN 04041381722059

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Psikologi. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- 1. Orang tua tercinta, yang tak pernah hentinya memberikan kasih sayang berlimpah serta dukungan, doa, motivasi, dan nasihat yang sangat bermakna, terutama selama penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi orangtua yang luar biasa untuk Dery. Terimakasih atas doa Papa dan Mama yang telah mengiringi jalan Dery hingga detik ini. Terimakasih sudah mengajarkan kepada Dery untuk menjadi pribadi yang selalu kuat. Semoga ilmu yang sudah didapatkan bisa menjadi berkah dan membuat Papa dan Mama bangga. Semoga Allah selalu melimpahkan cinta dan kasih sayang-Nya untuk Papa dan Mama. Semoga kebaikan senantiasa hadir di dalam kehidupan Papa dan Mama. Semua doa terbaik untuk Papa dan Mama.
- 2. Adik tersayang, Octa Dwi Diya yang senantiasa memberikan canda, tawa, dan hiburan. Terimakasih telah menjadi adik yang luar biasa untuk abangmu ini. Semoga kita bisa terus bekerja sama untuk membahagiakan Papa dan Mama. Semoga langkah Octa selalu diberikan kemudahan oleh Allah dan kebaikan senantiasa hadir di dalam kehidupan Octa. Sukses selalu Octa!

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya peneliti mampu menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul "Peran Antara Identitas Sosial Terhadap Perilaku Agresi Pada Komunitas Rx King Lampung Club".

Selama melaksanakan penyusunan proposal penelitian ini, banyak hambatan yang peneliti pelajari. Selama proses pengerjaan juga peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mampu mengatasi berbagai kendala yang dialami dengan baik. Maka dari itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
- Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- 4. Ibu Angelina Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi, selaku pembimbing skripsi I peneliti.
- Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, atas ilmu yang bermanfaat dan juga segenap bantuannya.
- 6. Papa dan Mama tercinta yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan, motivasi dan doa serta kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti.

7. Teman peneliti Bagaskoro, Rizal, dan Setiawan yang selalu menyemangati

peneliti disetiap keadaan yang sedang dialami peneliti.

8. Rekan peneliti Andi, Berry, Sujudi, dan Demi yang selalu mendukung,

menemani, membantu, dan menyemangati peneliti.

9. Teman-teman satu angkatan, Owster Exter yang telah memberikan

pengalaman yang luar biasa disetiap hari selama perkuliahan berlangsung.

10. Seluruh subjek penelitian, dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan

skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak terlepas dari

berbagai kesalahan dan kekurangan, serta jauh dari kata sempurna baik dalam

penyusunan maupun materi, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik

yang membangun yang bisa menjadi masukan dan bantuan bagi peneliti. Terakhir,

peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak dan semoga penelitian ini dapat

menjadi suatu sumbangan ilmiah yang bermanfaat.

Indralaya, 9 Maret 2021

Dery Ardian 04041381722059

٧

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN ANTARA IDENTIAS SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESI PADA ANGGOTA KOMUNITAS RX-KING

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

DERY ARDIAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 26 Februari 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Angelina Hosana Z.T, S.Psi., M.Psi NIP.198704152018032001

NIP. 197805212002122004

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

Penguji I

Penguji II

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog NIP. 198703192019032010

Dewi Anggraini, S.Psi., MA NIP. 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Fanggal 26 Februari 2022

Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

SKRIPSI

Nama

: Dery Ardian

NIM

: 04041381722059

Program Studi

: Psikologi

Fakultas

: Kedokteran

Judul Skripsi

: Peran Antara Identitas Sosial Terhadap Perilaku

Agresi Pada Komunitas Rx-King

Inderalaya, 15 Februari 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Angelina Hosana Z.T, S.Psi., M.Psi

NIP.198704152018032001

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

jeny Mardhiyah, S.Psi., M.Si

805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya, Dery Ardian, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustala. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

04041381722059

PERAN ANTARA IDENTIAS SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESI PADA ANGGOTA KOMUNITAS RX-KING

Dery Ardian¹, Angelina Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran antara identitas sosial terhadap perilaku agresi (agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan) pada anggota komunitas rx-king. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peran identitas sosial terhadap agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas rx-king di Indonesia. Partisipan pada penelitian ini adalah 152 anggota komunitas rx-king di Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala identitas sosial yang mengacu pada komponen dari Ellmers, Kortekaas dan Ouwerkerk (1999) dan skala perilaku agresi yang mengacu pada dimensi dari Buss dan Perry (1992). Pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukan bahwa identitas sosial memiliki peran yang signifikan terhadap agresi fisik (R *square*=0,387, F=94,871, p=0,000), agresi verbal (R *square*=0,178, F=32,563, p=0,000), kemarahan (R *square*=0,198, F=37,088, p=0,000) dan permusuhan (R *square*=0,451, F=123,163, p=0,000). Hal ini menunjukkan bahwa identitas sosial memiliki peran terhadap agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: identitas sosial, perilaku agresi, agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, permusuhan

^{1.} Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

THE ROLE OF SOCIAL IDENTITY TOWARDS AGGRESSIVE BEHAVIOR ON MEMBERS OF THE RX-KING COMMUNITY

Dery Ardian¹, Angelina Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRACT

This study aims to determine role of social identity towards aggressive behavior (physical aggression, verbal aggression, anger and hostility) on members of the rx-king community. The study hypothesis that there are a role for social identity towards physical aggression, verbal aggression, anger and hostility.

The population of this study was all members of the rx-king community in Indonesia. The participants in this study were 152 members of the rx-king community who lived in Indonesia. This study uses two scales as a measuring tool, namely the social identity scale which refers to components of Ellmers, Kortekaas dan Ouwerkerk (1999) and aggressive behavior scale which refers to dimensions of Buss dan Perry (1992). Hypothesis testing is done using simple regression analysis.

The regression result showed that social identity have the significant role towards physical aggression (R square=0,387, F=94,871, p=0,000), verbal aggression (R square=0,178, F=32,563, p=0,000), anger (R square=0,198, F=37,088, p=0,000) and hostility (R square=0,451, F=123,163, p=0,000). This means that social identity has a role towards physical aggression, verbal aggression, anger and hostility. Thus, the hypothesis purposed is accepted.

Keyword: social identity, aggressive behavior, physical aggression, verbal aggression, anger, hostility

^{1.} Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lectures of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	X
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Perilaku Agresi	17
Pengertian Perilaku Agresi	17
2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresi	18
3. Dimensi Perilaku Agresi	20
B. Identitas Sosial.	21
1. Pengertian Identitas Sosial	21
2. Komponen-komponen Identitas Sosial	22
3. Dimensi-dimensi Identitas Sosial	24
C. Peran Antara Identitas Sosial Terhadap Perilaku Ag	gresi Pada Komunitas
Rx-King	26
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis Penelitian	29

BAB I	II METODE PENELITIAN	30
A.	Identifiasi Variabel Penelitian VT dan VB	30
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
	1. Perilaku Agresi	30
	2. Identitas Sosial	31
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	32
D.	Metode Pengumpulan Data.	33
E.	Validitas dan Reliabilitas	36
F.	Metode Analisis Data	38
	1. Uji Asumsi	38
	2. Uji Hipotesis	38
BAB I	V HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A.	Orientasi Kancah Penelitian	40
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian	41
C.	Hasil Penelitian	52
D.	Analisis Tambahan	62
E.	Pembahasan	69
BAB V	V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	81
DAFT	AR PUSTAKA	84
LAMI	PIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Psikologis
Tabel 3.2 Kisi-kisi skala Perilaku Agresi
Tabel 3.3 Kisi-kisi skala Identitas Sosial
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Perilaku Agresi46
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Perilaku Agresi
Tabel 3.3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Identitas Sosial48
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Perilaku Identitas Sosial48
Tabel 4.5 Jumlah Subjek Uji Coba50
Tabel 4.6 Jumlah Subjek Penelitian
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian
Tabel 4.8 Deskripsi Domisili Wilayah53
Tabel 4.9 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian54
Tabel 4.10 Tabel Formulasi Kategorisasi55
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Identitas Sosial Pada Subjek Penelitian55
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Agresi Fisik Pada Subjek Penelitian56
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Agresi Verbal Pada Subjek Penelitian56
Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Kemarahan Pada Subjek Penelitian57
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Permusuhan Pada Subjek Penelitian57
Tabel 4.16 Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov58
Tabel 4.17 Uji Linearitas Menggunakan Linearity59
Tabel 4.18 Uji Hipotesis Menggunakan Simple Regression
Tabel 4.19 Tabel Kontribusi Identitas Sosial terhadap Dimensi Perilaku Agresi61
Tabel 4.20 Deskripsi Hasil Uji Beda Identitas Sosial Berdasarkan Usia62
Tabel 4.21 Deskripsi Hasil Uji Beda Dimensi Perilaku Agresi Berdasarkan Usia63
Tabel 4.22 Deskripsi Data Sumbangan Efektif
Tabel 4.23 Hasil Uji Sumbangan Efektif Identitas Sosial terhadap Agresi Fisik64
Tabel 4.24 Deskripsi Data Sumbangan Efektif65
Tabel 4.25 Hasil Uji Sumbangan Efektif Identitas Sosial trhadap Agresi Verbal.65
Tabel 4.26 Deskripsi Data Sumbangan Efektif66
Tabel 4.27 Hasil Uji Sumbangan Efektif Identitas Sosial terhadap Kemarahan66

Tabel 4.28 Deskripsi Data Sumbangan Efektif6
Tabel 4.29 Hasil Uji Sumbangan Efektif Identitas Sosial terhadap Permusuhan6
Tabel 4.30 Hasil Uji Sumbangan Efektif Tiap Komponen Identitas Sosial
terhadap Dimensi Perilaku Agresi6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	95
Lampiran B	102
Lampiran C	113
Lampiran D	119
Lampiran E	127
Lampiran F	131
Lampiran G	143

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan sepeda motor sekarang ini menjadi alat transportasi yang sangat diminati masyarakat, selain harganya terjangkau bagi setiap kalangan, sepeda motor saat ini memiliki berbagai model, merek dan keunggulan yang diberikan oleh setiap produsen sepeda motor (Heriadi, Ismet, & Fernandes, 2015). Dengan banyaknya peminat motor di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data terbaru terkait perkembangan jumlah kendaraan bermotor sampai 2018, yaitu mencapai 146.858.759 unit. Dari jumlah tersebut, sebanyak 120.101.047 unit adalah unit sepeda motor.

Dilansir dari Viva, *Vice President Corporate Development* PT Pertamina Lubricants, Mohamad Zuchri, menyebutkan bahwa pada tahun 2019 jumlah kendaraan bermotor mencapai 137,7 juta unit. Dilihat dari data yang dirilis oleh BPS bahwa peningkatan pengguna kendaraan di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak kurang lebih 17 juta terhitung dari 2018 sampai 2019 (Wicaksono & Nurhuda, 2019).

Karena banyaknya pengguna motor dan minat yang sama dalam bidang otomotif, mendorong orang untuk membentuk komunitas motor. Hal ini sejalan dengan teori Crow dan Allan (2013) bahwa komunitas terbentuk karena adanya minat yang bersifat komunitas yaitu *interest community*. Menurut Gilchreist

(Bauwens, 2009) sebuah komunitas minat tidak dapat ditentukan dari ruang, melainkan oleh beberapa ikatan bersama atau entitas.

K. Heller (Wibowo, Pelupessy & Fairuziana, 2017) membagi dua jenis komunitas, salah satunya adalah *community as a relational grup* yaitu hubungan antara manusia membentuk suatu komunitas yang tidak terbatas pada wilayah tempat tinggal saja, melainkan karena ada hubungan antar pribadi seperti kelompok pertemanan di lingkungan rumah, sekolah atau memiliki hobi, minat dan kepentingan yang sama.

Irawan (2017) komunitas adalah kelompok sosial yang berasal dari beberapa organisme yang saling berinteraksi didalam daerah tertentu, saling berbagi lingkungan dan biasanya mempunyai ketertarikan dan hobi yang sama. McMillan dan Chavis (1986) menjelaskan dalam sebuah komunitas tiap anggota mempunyai perasaan saling memiliki, perasaan bahwa anggota penting bagi satu sama lain dan kelompok, dan keyakinan bersama bahwa kebutuhan anggota akan dipenuhi melalui komitmen mereka untuk bersama.

Salah satu komunitas Rx king terbesar di Indonesia adalah Yamaha RX-King Indonesia (YRKI). Dikutip dari laman resmi Yamaha RX-King Indonesia atau biasa disebut YRKI adalah sebagai wadah organisasi bagi semua klub maupun komunitas penggemar sepeda motor Yamaha RX-King di seluruh Indonesia. Awal pendirian YRKI idenya digulirkan oleh 4 (empat) club, yaitu Jogja King Club (JKC), King's Club Djakarta (KCDj), Muntilan King Club (MKC) yang pada saat itu masih bernama Kumpulan Pemuda Pencinta King (KUPEK) dan Semarang RX-King Club (SRC) yang sekarang bernama CORS

(Club of RX-King Semarang) (yrki). Maraknya kelompok pengguna Yamaha RX King di kota-kota besar menggambarkan bahwa memang diminati oleh banyak kalangan dengan berbagai latar belakang.

Belakangan ini kelompok-kelompok geng motor telah berubah dari kumpulan hobi mengendarai motor menjadi hobi menganiaya orang, hobi melakukan aksi perampokan, bahkan sampai membunuh orang (Palinoan, 2015). Kepolisian menggelarkan razia gabungan karena adanya aduan masyarakat yang mengeluhkan ulah sejumlah oknum pengendara sepeda motor Rx-king yang dinilai ugal-ugalan dan mengganggu ketertiban lalu lintas (Suharsih, 2019). Selanjutnya, terdapat dua geng motor yang bentrokan di jalan yaitu geng motor XTC dengan Moonraker. Akibat kejadian tersebut sejumlah orang terluka dan satu orang meninggal karena luka tusukan. Menurut laporan polisi kronologinya pada saat dua geng bertemu berpapasan dijalan dan ada beberapa kesalahpahaman yang mengakibatkan bentrok di tempat (Pradana, 2019).

Terdapat geng motor rx king yang bernama King Watong Rolling Club (KWRC) yang bersikap anarkis dengan merusak mobil di jalan Urip Sumoharjo. Mereka beralasan bahwa mobil itu telah menyerempet salah satu dari anggota geng KWRC. Selain itu KWRC juga sebelumnya berniat untuk mencari dan menyerang geng motor Kian Santang karena sebelumnya sempat heboh di broadcast BBM (Kresna, 2014).

Keberingasan geng motor ini terlihat dengan banyaknya anggota yang menjadi terpidana dan kejahatan yang dilakukan adalah kekerasan di muka umum yang dilakukan secara bersama-sama dan pengeroyokan yang mengakibatkan meninggalnya korban (Nainggolan, 2020). Kekerasan dan pengeroyokan merupakan salah satu contoh dari perilaku agresi.

Buss (1961) menyatakan bahwa perilaku agresi adalah respon yang mengantarkan rangsangan berbahaya ke orang lain atau organisme. Buss dan Perry (1992) juga membagi perilaku agresi kedalam 4 dimensi yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan.

Untuk mendukung adanya fenomena, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 April 2021 kepada dua subjek yang merupakan anggota komunitas rx-king. Identitas subjek adalah RW, berjenis kelamin laki-laki dan berusia 27 tahun. RW sudah lebih dari 4 tahun mengikuti komunitas rx-king. RW menjelaskan tidak akan segan-segan untuk memakai kontak fisik seperti meninju atau memukul dengan alat seperti balok kayu ke anggota komunitas lain ketika sedang berselisih. RW memberikan alasan bahwa dirinya melakukan perbuatan tersebut karena melindungi harga diri komunitasnya sekaligus memberi pelajaran ke komunitas lain. RW juga menjelaskan bahwa dirinya tidak peduli dampak yang akan ditimbulkan apabila RW memukul seseorang. Dari pernyataan RW diatas mengindikasikan tingginya agresi fisik.

RW menjelaskan tidak segan untuk melempar kata-kata kotor dan kata-kata kasar ke anggota komunitas lain. RW juga selalu menggunakan nada tinggi dan gaya bicara membentak apabila berhadapan dengan komunitas lain. RW menjelaskan hal tersebut dilakukan agar komunitas lain akan lebih segan terhadap komunitasnya. Dari pernyataan RW diatas mengindikasikan tingginya agresi verbal.

RW menilai orang dari luar komunitas adalah musuhnya. RW juga menjelaskan sering menaruh rasa curiga pada komunitas lain apabila sedang dalam suatu *event* atau sering disebut jambore yang menyatukan seluruh komunitas. RW melanjutkan hal tersebut dilakukannya karena sudah banyak kejadian adu mulut sampai berkelahi karena *event* jambore tersebut. Dari pernyataan RW diatas mengindikasikan tingginya permusuhan.

Peneliti juga mewawancarai salah satu anggota komunitas rx-king lainnya berinisial BS. BS berjenis kelamin laki-laki dan berumur 26 tahun. BS sudah 4 tahun berada di komunitas tersebut. BS menjelaskan dirinya tidak segan melukai anggota komunitas lain. BS menilai bahwa dirinya benar dalam melakukan hal tersebut. BS melanjutkan sering dirinya melakukan kekerasan fisik karena cukup terprovokasi oleh komintas lain. Dari pernyataan BS diatas mengindikasikan tingginya agresi fisik.

BS menjelaskan bahwa dirinya mudah sekali terpancing emosi ketika berselisih dengan komunitas lain. BS melanjutkan dirinya merasa sensitif jika terdapat orang lain menjelekan komunitasnya. BS menilai bahwa orang yang menjelekan komunitasnya berarti siap untuk babak belur. Dari pernyataan BS diatas mengindikasikan tingginya kemarahan.

BS menilai bahwa anggota komunitas lainnya adalah musuh. BS menceritakan bahwa dirinya pernah dihajar oleh komunitas lain. BS melanjutkan tidak hanya BS yang pernah dihajar, tapi banyak dari rekannya juga menjadi korban. Karena hal tersebut membuat BS menaruh dendam pada komunitas tersebut. BS menjelaskan selalu merasa curiga apabila komunitas lain berbuat baik

pada komunitasnya. Dari pernyataan BS diatas mengindikasikan tingginya permusuhan.

Untuk memperkuat wawancara, peneliti melakukan survey mengenai perilaku agresi yang disebar pada tanggal 23 Juli 2021 terhadap 11 responden yang menjadi anggota komunitas rx-king berdasarkan teori Buss dan Perry (1992). Hasil survey untuk dimensi agresi fisik menunjukan bahwa dari 8 dari 11 responden (72,7%) tidak segan melukai anggota komunitas lain ketika sedang berselisih dan dari 7 dari 11 responden (63,6%) akan melukai anggota komunitas lain ketika di provokasi. Hal tersebut menunjukan tingginya agresi fisik pada komunitas rx-king.

Dimensi agresi verbal menunjukan bahwa 9 dan 11 (81,8%) tidak akan segan untuk mencaci maki anggota dari komunitas lain, selanjutnya 7 dari 11 (63,6%) menggunakan nada tinggi ketika berbeda pendapat dengan komunitas lain. Hal tersebut menunjukan tingginya agresi verbal pada komunitas rx-king. Dimensi kemarahan menunjukan bahwa 8 dari 11 (72,7%) mudah terpancing emosi ketika berselisih dengan komunitas lain, selanjutnya 9 dari 11 (81,8%) akan marah ketika komunitas lain mencari masalah dengan komunitas yang diikutinya. Hal tersebut menunjukan tingginya kemarahan pada komunitas rx-king. Dimensi permusuhan menunjukan bahwa 7 dari 11 (63,6%) menganggap orang dari komunitas lain sebagai musuh, selanjutnya sebanyak 6 dari 11 (54,5%) merasa curiga ketika komunitas lain berbuat baik dengan komunitas yang saya ikuti. Hal tersebut menunjukan tingginya permusuhan pada komunitas rx-king. Dengan hasil

wawancara dan survey diatas mengindikasikan adanya agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan yang dilakukan oleh anggota komunitas rx-king.

Merrilees (2013) yang meneliti hubungan identitas sosial dengan agresi. Hasil penelitiannya adalah ketika identitas sosial tinggi, individu cenderung melakukan agresi pada kelompok luar untuk menghadapi ancaman dari kelompok luar. Fadila (2013), menemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara identitas sosial dengan perilaku agresi, yang memiliki arti semakin tinggi identitas sosial, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresi. Dengan kata lain, perilaku agresi bisa dipengaruhi oleh adanya identitas sosial.

Menurut Ellemers, Kortekaas dan Ouwerkerk (1999) identitas sosial adalah sejauh mana seseorang mengidentifikasi dengan kelompok sosial tertentu yang menentukan kecenderungan mereka untuk berperilaku dalam kaitannya dengan keanggotaan kelompok mereka. Selanjutnya Ellemers, Kortekaas dan Ouwerkerk (1999) mengemukakan 3 komponen pada identitas sosial, diantaranya affective comitment (komponen emosional), self-categoration (komponen kognitif), dan group self-esteem (komponen evalutif).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada 11 April 2021, terkait dengan identitas sosial, subjek BU mengatakan merasa bangga dengan komunitas, BU melanjutkan sangking bangganya dengan komunitas BU sering menggunakan atribut dari komunitas walaupun tidak dalam acara komunitas. BU mengatakan harga dirinya sudah menyatu dengan komunitas dan BU akan sangat marah jika komunitasnya dijelekan oleh orang lain. BU juga menilai mempunyai kesamaan sifat dan perilaku dengan rekan-rekannya walaupun perilaku yang

dimaksud adalah perilaku yang jelek. Dari beberapa pernyataan BU tersebut, peneliti mendapatkan beberapa perilaku yang mengindikasikan *group self-esteem*, affective comitment, dan self-categoration.

Berdasarkan hasil wawancara subjek kedua, TA mengatakan nyaman ketika berada di komunitas, hal tersebut dikarenakan TA menilai rekan-rekannya banyak memiliki kesamaan sifat dengannya. TA juga mengatakan merasa bangga dengan komunitas yang TA ikuti dan tidak ada rasa penyesalan sedikitpun. TA menceritakan pernah dirinya sangat marah ketika tau rekan komunitasnya dilecehkan oleh komunitas lain, karena TA mengganggap semua rekannya adalah keluarganya sendiri. Dari beberapa pernyataan TA tersebut, peneliti mendapatkan beberapa perilaku yang mengindikasikan self-categoration, group self-esteem, dan affective comitment.

Untuk memperkuat wawancara, peneliti melakukan survey mengenai identitas sosial yang disebar pada tanggal 11 April 2021 terhadap 15 subjek yang menjadi anggota komunitas rx-king berdasarkan teori yang dikemukakan Ellemers, Kortekaas dan Ouwerkerk (1999). Pada komponen yang pertama yaitu komponen *affective commitmen* (komponen emosional), sebanyak 11 dari 15 (73,3%) menunjukan bahwa mereka tidak terima ketika rekan komunitasnya dilecehkan oleh komunitas lain maupun orang lain.

Komponen kedua yaitu *self-categorization* (komponen kognitif), berdasarkan survey pada komunitas Rx-king Lampug Club 13 dari 15 responden (73,3%) menunjukan bahwa mereka menilai sikap hampir sama dengan anggota lainnya di komunitas. Komponen ketiga yaitu *group self-esteem* (komponen

evaluaitf), berdasarkan survey pada komunitas Rx-king Lampug Club menunjukan 11 dari 15 responden (73,3%) menunjukan bahwa mereka merasa bangga menjadi bagian dari komunitas yang mereka ikuti. Dengan hasil wawancara dan survey diatas mengindikasikan adanya identitas sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas rx-king.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan perilaku agresi dan identitas sosial, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena peran antara identitas sosial terhadap perilaku agresi pada komunitas rx-king.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Adakah peran antara identitas sosial terhadap agresi fisik pada komunitas rx-king?
- 2. Adakah peran antara identitas sosial terhadap agresi verbal pada komunitas rx-king?
- 3. Adakah peran antara identitas sosial terhadap kemarahan pada komunitas rx-king?
- 4. Adakah peran antara identitas sosial terhadap permusuhan pada komunitas rx-king?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui adakah peran antara identitas sosial terhadap agresi fisik pada komunitas rx-king.
- 2. Untuk mengetahui adakah peran antara identitas sosial terhadap agresi verbal pada komunitas rx-king.
- Untuk mengetahui adakah peran antara identitas sosial terhadap kemarahan pada komunitas rx-king.
- 4. Untuk mengetahui adakah peran antara identitas terhadap permusuhan pada komunitas rx-king.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kajian ilmu psikologi khususnya psikologi sosial terkait dengan peran antara identitas sosial terhadap jenis-jenis perilaku agresi pada komunitas motor lainnya.

:

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai identitas sosial yang baik, sehingga tidak menimbulkan perilaku agresi pada komunitas Rx-King.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada peneliti selanjutnya, agar lebih memahami dalam menjalani penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan acuan untuk mengangkat fenomena yang mirip dengan penelitiannya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai variabel identitas sosial dan variabel perilaku agresi sudah pernah diteliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Meganingrum dan Fauziah (2017) yang melakukan penelitian berjudul Hubungan antara Identitas Sosial dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Penggemar Batu Akik dan Batu Mulia di Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara identitas sosial dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada penggemar batu akik dan batu mulia di Semarang. Sampel penelitian berjumlah 65 orang yang diambil dengan menggunakan teknik sampling insedental. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara identitas sosial dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada penggemar batu akik dan batu mulia di Semarang. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel terikatnya yaitu perilaku konsumtif sedangkan peneliti menggunakan perilaku agresif sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya oleh Risa Fadila (2013) yang melakukan penelitian berjudul hubungan Identitas Sosial Dengan Perilaku Agresif pada Geng Motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara identitas

sosial dan perilaku agresif pada geng motor yang terdapat di Medan. Penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan positif antara identitas sosial dan perilaku agresif, yang artinya adalah semakin tinggi identitas sosial maka semakin tinggi juga perilaku agresif. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada subjek penelitian yaitu geng motor dari segala jenis motor sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian komunitas khusus rx-king. Selain itu, skala penelitian ini bersifat daerah yaitu hanya di daerah Medan sedangkan peneliti skala penelitian seluruh Indonesia.

Penelitian selanjutnya oleh Utami dan Silalahi (2013) yang melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas pada Anggota Komunitas Virtual Kaskus Regional Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara identitas sosial dengan konformitas pada anggota komunitas virtual. Subjek penelitian terdiri dari 32 orang pria dan 18 orang wanita. Penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan negatif yaitu semakin tinggi identitas sosial maka akan semakin rendah konformitas pada komunitas virtual kaskus regional Depok. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel terikatnya yaitu konformitas sedangkan peneliti menggunakan perilaku agresif sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya oleh Minarni (2017) yang melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang tua dengan perilaku Agresif Pada Remaja Anggota Geng di Samarinda. Subjek penelitian

yang digunakan sebagai sampel adalah 44 orang dari populasi 50 orang. Jumlah tersebut didapatkan dari salah satu geng remaja yang berada di Samarinda. Penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara komunikasi interpersonal oraangg tua denga perilaku agresif pada remaja anggota geng di Samarinda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel bebasnya yaitu komunikasi interpersonal orang tua sedangkan peneliti menggunakan identitas sosial sebagai variabel bebas.

Penelitian selanjutnya oleh Dini dan Indrijati (2017) yang melakukan penelitian yang berjudul Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar yang berjumlah 154 orang dan diambil 81 sebagai sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesepian dan perilaku agresif tidak memiliki hubungan yang signifikan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel bebasnya yaitu kesepian sedangkan peneliti menggunakan identitas sosial sebagai variabel bebas.

Penelitian selanjutnya oleh Liu, Thomas dan Higgs (2019) yang melakukan penelitian yang berjudul *The Reletionship Between Social Identitiy*, *Descriptive Social Norms and Eaing Intentions and Behaviors*. Tujuan penilitian ini adalah untuk menguji pengaruh pesan berbasis norma sosial deskriptif pada niat dan perilaku makan, dan apakah identitas sosial memoderasi efek ini. Sampel penelitian ini meliputi 354 orang British di Universitas Brimingham. Hasil

penelitian ini menunjukan pesan norma sosial deskriptif dikaitkan dengan peningkatan asupan buah dan sayuran dari prasmanan, dibandingkan dengan pesan kesehatan, tetapi hanya dalam kondisi prima. Menurut pendekatan identitas sosial, norma kelompok mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel terikatnya yaitu norma sosial deskriptif dan perilaku makan sedangkan peneliti menggunakan perilaku agresif sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya oleh Dono, Webb, dan Richardson (2010) yang melakukan penelitian berjudul *The Relationship Between Environmental Activism, pro-environmental Behavior and Social Identity*. Sampel berjumlah 131 orang yaitu mahasiswa dari Universitas Australia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang signifikan antara identitas sosial dan perilaku lingkungan, hanya komponen kewarganegaraan dari perilaku lingkungan yang secara signifikan memprediksi aktivisme lingkungan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel terikatnya yaitu identitas sosial sedangkan peneliti menggunakan identitas sosial sebagai variabel bebas.

Penelitian selanjut oleh Orue, Calvete, dan Guadix (2016) yang melakukan penelitian yang berjudul *Gender moderates the association between psychopathic traits and aggressive behavior in adolescents*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara sifat-sifat psikopat dan perilaku agresif pada remaja. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 985 siswa sekolah

menengah dari 13 sekolah yang dipilih secara acak di Bizkaia (Spanyol). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel bebasnya yaitu jenis kelamin sedangkan peneliti menggunakan identitas sosial sebagai variabel bebas. Selain itu, variabel terikat penelitian ini terdiri dari dua yaitu sifat psikopat dan perilaku agresif.

Penelitian selanjut oleh Worley, Harenburg dan Vosloo (2020) yang melakukan penelitian yang berjudul *The Reletionship Between Peer Servant Leadership, Social Identity, and Team Cohesion in Intercollegiate Atheletics.*Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepemimpinan pelayan sebaya, kohesi dan identitas sosial antara atlet perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kepemimpinan sebaya dan emprediksi kohesi, dan hubungan ini sepenuhnya dimediasi oleh identitas sosial. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel terikatnya yaitu kekompakan tim sedangkan peneliti menggunakan perilaku agresif sebagai variabel terikat. Selain itu, variabel bebas penelitian ini terdiri dari dua yaitu kepemimpinan sebaya dan identitas sosial.

Penelitian selanjutnya oleh Xin, Zhang, Yin, Li, Cao, Gutierrez-Garcia dan Guo (2019) yang melakukan penelitian yang berjudul *The Relationship Between Self-Effiacy and Aggressive Behavior in Boxers: The Mediating Role of Self-Control.* Sampel pada penelian ini berjumlah 414 petinju profesional Cina, diantaranya 243 pria dan 171 wanita. Hasil dari penelitian ini adalah petinju pria lebih besar agresinya ketimbang petinju wanita. Efikasi diri berhubugan negatif

dengan perilaku agresif dan berkorelasi positif dengan pengendalian diri. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabelnya yaitu memakai 3 variabel. Selain itu, variabel bebas penelitian ini yaitu efikasi diri sedangkan peneliti menggunakan identitas sosial sebagai variabel bebas.

Berdasarkan uraian di atas, maka tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan juga berbeda dengan penelitian yang peniliti lakukan. Penelitian mengenai peran antara identitas sosial terhadap agresi pada komunitas rx king di Indonesia maupun luar Indonesia tidak ada yang meneliti sampai saat ini. Dengan demikian, topik penelitian yang peneliti lakukan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J.J., Anderson, C.A., Bushman, B.J. (2018). The General Aggression Model. *Current Opinion in Psychology*, 19, 75-80.
- Al Baqi, S. 20150. Ekspresi Emosi Marah. Buletin Psikologi. 23(1), 22-30.
- Anam, H.C., Supriyadi. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 5(1), 132-144.
- Anderson, C.A., Bushman, B.J. (2002). Human Aggression. *Annu Rev School*, 53, 27-51.
- Arianto, M.R. (2015). Analisis Sosiologis Dan Kriminologis Geng Motor Dikota Makassar Pada Tahun 2013-2014.
- Armananti, SH., Asteria, D. (2019). Partisipasi Anggota dan Pemanfaatan Instagram dalam Interaksi Komunitas Brand Ria Miranda. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 155-168.
- Armayati, L., Iskandar, Z., Siswandi, A.G.P., Abidin, Z. (2019). Proses Dinamika Pembentukan Identitas Sosial pada kelompok:Studi Kasus Geng Motor Ghost Night di Pekanbaru. Jurnal Psikologi, 15(1), 35-42.
- Ashmore, R.D., Jussim., Wilder, D. (2001). Social Identity, Intergroup Conflict, and Conflict Reduction. Rutgers Series On Self and Social Identity Volume 3Oxford University Press.
- Atkinson, R. (1999). Pengantar Psikologi. Jakarta: Erlangga.
- Auliya, M., Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. 2(3), 1-6.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi (ed. 2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar., Shanti, H.D., Arumdhani, K. (2019). Dampak Sinetron Indonesia Terhadap Perilaku Masyarakat (Analisis Kasus: Sinetron Anak Langit Di Sctv). Journal of Digital Education, Communication, and Arts, 2(2), 89-98.

- Badan Pusat Statistika. *Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis*, 1949-2018. https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1133 tanggal 12 Agustus 2020 pada tanggal 17 Agustus 2020.
- Bao, Y., Bao, Y., Sheng S. (2010). Motivating purchase of private brands: Effects of store image, product signatureness, and quality variation. *Journal of Business Research*. 64, 220–226.
- Baumeister, R. F., Smart, L., & Boden, J. M. (1996). Relation of threatened egotism to violence and aggression: The dark side of high self-esteem. *Psychological Review*, 103(1), 5–33.
- Beckmann, L., Bergmann, M.C., Fischer, F., Moble, T. (2017). Risk and Protective Factors of Child-to-Parent Violence: A Comparison Between Physical and Verbal Aggression. Journal of Interpeersonal Violence, 1-26.
- Berkowitz, L. (1988). Frustrations, Appraisals, and Aversively Stimulated Aggression. *Aggressive Behavior*. 14, 3-11.
- Bintang, F., Aulia, P. (2021). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Komunitas Street Punk di Kota Bukittinggi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 18-22.
- Bj¨orkqvist, J. (2010). Gender Differences in Aggression. *Current Opinion in Psychology*. 1-10.
- Blokland, A., Hout, L.V., Leest, W.V.D., Soudijn, M. (2019). Not your average biker; criminal careers of members of Dutch outlaw motorcycle gangs. Trends Organ Crim, 22, 10-33.
- Bria, S.F., Purbodjati. (2020). Agresi Negatif Bonek Pada Pertandingan Home Persebaya. Jurnal Kesehatan Olahraga, 8(3), 91-98.
- Burke, P. (2006). *Contemporary Social Psychology Theories*. California: Standford University Press.
- Buss, A.H. (1961). The Psychology of Aggression. New York: London
- Buss, A.H., Perry, M.P. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of personality and social psychology*, 63(3) 452-459.
- Cahyani, P., Alsa, A., Heimi, A.F. (1999). Gaya Kelekatan dan Kemarahan. Junral Psikologi, 2, 65-77.

- Camaron, J.E. (2004). A Three-Factor Model of Social Identity. *Self and Identity*, 3, 239-262.
- Carey, W.B., Crocker, A.C., Coleman, W.L., Elias, E.R., Feldman, H.M. (2009). *Developemental-Behavioral Pediatrics*. Fourth Edition. Elsevier Health Sciences.
- Cipto., Kuncoro, J. (2022). Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja. Proyeksi, 5(1), 75-85.
- Damayanti, R.S., Sovitriana, R., Nilawati, E., Widyayani, F.A. (2018). Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Siswa Smk Di Jakarta Timur. IKRAITH-humanira, 2(3), 74-79.
- Densley, J., Peterson, J. (2018). Group Aggression. Current Opinion in Psychology, 19, 43-48.
- Dini, FO., Indrijati, H. (2014). Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesahatan Mental*, 3(3), 30-36.
- Dodi., Nahdalina. (2018). Analisis Pemilihan Moda Transportasi dengan Metode Discrete Choice Model. *Wartha Adhita*, 44(2), 81-92.
- Dono, J., Webb, J., Richardson, B. (2010). The relationship between environmental activism, pro-environmental behavioral and social identity. *Journal of Environmental Psychologi*, 178-186.
- Eliani, J., Yuniardi, M.S., Masturah, A.N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumanjara: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59-72.
- Ellemers, K., Kortekaas, P., Ourwerkerk, J.W. (1999). Self Categorization, Commitment, and Group Self-Esteem as Related but Distinct Aspects of Social Identity. *European Journal of Social Psychology*
- Fadila, R. (2013). Hubungan Identitas Sosial dengan Perilaku Agresif Pada Geng Motor. *Psikologia*, 8(2), 73-78.
- Fagan, F., Wilkinson, D.L. (1998). Guns, Youth Violence, and Social Identity in Inner Cities. 24 Crime & Just. 105-188.
- Feitosa, J., Salas, E., & Salazar, M. R. (2012). Social Identity: Clarifyingits Dimensions Accross Cultures. *Psychology Topics*.

- Febriana, P., Situmorang. (2019). Mengapa Remaja Agresi? Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 1(1),16-21.
- Felsten, G. (1995). Five-Factor Andy sis of Buss-Durkee Hostility Inventory Neurotic Hostility and Expressive Hostility Factors: Implications for Health Psychology. Journal of Personality Assessment, 67(1), 179-194.
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., Sutanto, A.V. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. Jurnal Psikologi Undip, 14(1), 81-93.
- Geiger, B., Fischer, M. (2006). Will Words Ever Harm Me? Escalation From Verbal to Physical Abuse in Sixth-Grade Classrooms. Journal of Interpersonal Violence, 21(3), 337-357.
- Giulianotti, R., Bonney, N., Hepworth, M. (1994). Football, Violence and Social Identity. 11 New Fetter Lane, London EC4P 4EE.
- Guswani, A.M., Kawuryan. (2011). Perilaku Agresi pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi Pitutur, 1(2), 86-92.
- Hadisiwi, P., Suminar, J.R. (2013). Kontruksi Sosial Anggota Geng Motor di Kota Bandung. Jurnal Kajian Komunikasi, 1(1), 1-10.
- Halimah, N., Suryanto, Santi, D.E. (2020). Perilaku Agresi Penonton Sepak Bola Ditinjau Dari Harga Diri dengan Kiu Agresi Sebagai Variabel Antara.
- Hasmayni, B. (2016). Perilaku Agresif pada Anggota Geng Motor Ditinjau dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. 165-177
- Helmi, F.A., Soedarjo. (1998). Beberapa Perspektif Perilaku Agresi. *Buletin Psikologi*, 6(2), 9-15.
- Heriadi, Ismet, F., Fernandes, D. Pengaruh Pemakaian Koil Tipe Racing Terhadap Konsumsi Bahan Bakar dan Emisi Gas Buang pada Sepeda Motor 4 Langkah. 1-16
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(1), 26-34.
- Hukubun, N. (2021). Penerapan Teknik Behaviour Contract Untuk Mengurangi Agresi Verbal Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fkip Unpatti. Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura, 52-57

- Hogg, M. A., Vaughan, G. M. (2002). Social Psychology. London: Prentice Hall.
- Hornsey, M.J. (2008). Social Identity Theory and Self-categorization Theory: A Historical Review. Social and Personality Psychology Compass, 204-222.
- Illahi, U., Seviyarni, S., Said, A., Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 3(2), 68-74.
- Irawan, E. (2017). Instagram As A Community Lifestyle In Pekanbaru City (Instagram Community Studies In Pekanbaru City). *Jom Fisip*, 4(2), 1-14.
- Iskra-Golec, I., de Zevala, A., Cichocka, A. (2013). Collective Narcissism Moderates the Effect of In-Group Image Threat on Intergroup Hostility. American Psychological Association: *Journal of Personality and Social Psychology*, 1-21.
- Inzlicht, M., Kang, S.K. (2010). Stereotype Threat Spillover: How Coping With Threats to Social Identity Affects Aggression, Eating, Decision Making, and Attention. Journal of Personality and Social Psychology, 99(3), 467-481.
- Jackson, W.J., Smith, R.E. (1999). Conceptualizing social identity: A new framework and evidance for the impact of different dimensions. *Personality and Social Psychology Bulletin*.
- Julianto, V., Muhopilah, P. (2015). Huubungan Puasa dan Tingkat Regulasi Kemarahan. *Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 32-40.
- Jones, S.E., Haslam, S.A., York, L., Ryan, M.K. (2008). Rotten apple or rotten barrel? Social identity and children's responses to bullying. British Journal of Developmental Psychology 26, 117-132.
- Kabiri, S., Rahmati, M.M., Sharepour, M. (2016). Instrumental and Hostile Aggression among the Fans of Padideh Soccer Club of Iran. *Social Sciences & Humanities*. Pertanika. 24(3), 1007-1023.
- Karim, A.F. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Di Smp Negeri 4 Ungaran.
- Kidwell, R.E., Mossholder, K.W., Bennet, N. (1997). Cohesiviness and organizational citizenship behavior: a multilevel analysis using work goups and individuals. *Journal of Management*. 23(6), 775-793.

- Krahe, B. (2020). The Social Psychology of Aggression: 3rd Edition.
- Kresna. (2014). Geng Motor RX King Perusak Mobil Berniat Cari Geng Kian Santang. https://merdeka.com/peristiwa/geng-motor-rx-king-perusak-mobil-berniat-cari-geng-kian-santang.html tanggal 2 September 2020.
- Krismawati, Y. (2014). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2(1), 45-56.
- Lailin, M.I.A.H. (2013). Prasangka Sosial Dan Permusuhan Antar Kelompok Perguruan Beladiri Pencak Silat Di Wilayah Madiun. Jurnal Srigunting.
- Laksana, D.J.L.L., Syafiq, M. (2021). Perilaku Agresi Pada Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Jurnal Penelitian Psikologi, 8(1), 153-161.
- Little, T.D., Jones, S.M., Henrich, C.C., Hawley, P.H. (2003). Disentangling the "whys" from the "whats" of aggressive behaviour. *International Journal of Behavioral Development*, 27(2), 122-133.
- Liu, J., Thomas, JM., Higgs, S. (2019). The relationship between social identity, descriptive social norms and eating intentions and behavior. Journal of Experimental Social Psychology. 217-230.
- Livingstone, A.G., Shepherd, L., Spears, R., Manstead, A.S.R. (2016). "Fury, us": Anger as a basis for new group self-categories. Cognition and Emotion, 30(1), 183-192.
- Lubis, E.V., Marsella., Nico. (2014). Tinjauan Hukum Terhadap Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Anak Terlibat Geng Motor Mengakibatkan Kerusakan Barang. Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum. 1(2), 217-240.
- Maccoby, E.E., Jacklin, C.N. (1974). *The Psychology of Sex Differences*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Martin, A., Gray, C., Adam, A. (2007). Nurses' Responses to Workplace Verbal Abuse: A Scenario Study of the Impact of Situational and Individual Factor. *Research and Practice in Human Resource Management*, 15(2), 41-61.
- Maulana, I., Noviati, N.P. (2019). Hubungan Identitas Sosial Dengan Stres Kerja pada Perawat yang Bekerja di Rumah Sakit.
- McMillan, D. W., Mavis, D.M. (1986). Sense of Community: A Definition and Theory. *Journal of Community Psychology*. 4(0) 6-23.

- Meganingrum, R., Fauziah, N. (2017). Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Penggemar Batu Akik dan Batu Mulia di Semarang. *Jurnal Empati* 6(1), 365-373.
- Merrilees, C.E. (2013). Social Identity and Youth Aggressive and Delinquent Behaviors in a Context of Political Violence. *Political Pschology*, 34(5), 695-711.
- Minarni, S. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Anggota Geng Di Samarinda. *Psikoborneo*, 5(2), 301-309.
- Muchlis. (2011). Kekerasan Geng Motor di Bandung dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simblok. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(2), 202-220.
- Muldoon, O.T. (2013). Understanding the impact of political violence in childhood: A theoretical review using a social identity approach. Clinical Psychology Review, 33, 929-939.
- Musante, L., MacDaugall, J.M., Dembroski, T.M., Costa, Jr, P.T. (1989). Potential for Hostility Dimension of Anger. Health Pshychology, 8(3), 343-354.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nainggolan, T. (2020). Konformitas Pada Pelaku Agresi Geng Motor Dalam Perspektif Psikologi Kelompok : Studi Kasus Di Kota Cirebon. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 84-96.
- Naufal, R.A., Ferdinand, A.T. (2015). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Produk Dalam Upaya Meningkatkan Minat Membeli Sepeda Motor Suzuki Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Management*, 4(4), 1-11.
- Nilan, P. (2010). The Gang, Violence and the Life Course for Indonesian Male Youth. Paper for XVII World Congress of Sociology.
- Nurfadillah, T., Anggara, R., Ramdhani, M. (2018). Transformasi Identitas Anggota Geng Motor: Studi Fenomenologi mengenai Transformasi Anggota Geng Motor XTC yang menjadi Organisasi Masyarakat Kabupaten Karawang. Jurnal Politikum Indonesiana, 3(1), 239-254.
- Ohara, A.A., Endrawati, L., Aprilianda, N. (2014). Penahanan Anak Anggota Genk Motor Pelaku Tindak Pidana Berdasarkan Perspektif Perlindungan Anak. 1-19.

- Ojala, K., Nesdale, D. (2004). Bullying and social identity: The effects of group norms and distinctiveness threat on attitudes towards bullying. British Journal of Developmental Psychology, 22, 19-35.
- Orue, I., Calvete, E., Guadix, GM. (2016). Gender moderates the association between psychopathic traits and aggressive behavior in adolescents. *Personality and Individual Differences* 94, 266-271.
- Padilla, A.M., & Perez, W. (2003). Acculturation, social identity, and social cognition: A new perspective. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*. (2)1, 35-55.
- Pangaribuan, R.M. (2020). Mengatasi Kemarahan Remaja kepada Orang Tua dengan Konseling Pastoral Pendekatan Carl Rogers. Jurnal Efata: *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7(2), 56-71.
- Panjaitan, C., Wijaya, F. (2018). Penyebab Terjadinya Tindakan Main Hakim Sendiri Atau Eigenrichting Yang Mengakibatkan Kematian (Contoh Kasus Pembakaran Pelaku Pencurian Motor Dengan Kekerasan Di Pondok Aren Tangerang). Jurnal Hukum Adigama, 1-25.
- Palinoan, E.L. (2015). Pengaruh Konformitas Dengan Agresivitas Pada Kelompok Geng Motor Di Samarinda. *Psikoborneo*, 3(2) 173-185
- Pradana, W. (2021). *Detik-detik Bentrok Geng Motor di Bandung Barat yang Tewaskan 1 Orang*. <u>Detik-detik Bentrok Geng Motor di Bandung Barat yang Tewaskan 1 Orang pada tanggal 25 Juli 2021.</u>
- Prastowo, A.S., Indrawati, E.S. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Agresi Pada Remaja Anggota Komunitas Motor X Semarang. Jurnal Empati, 8(3), 89-97.
- Purnamasandi, P.A., Laksana, A.W. (2020). Peran Kepolisian Dalam Menanggulangi Kekerasan Fisik Yang Dilakukan Oleh Geng Motor (Studi Kasus Di Polres Kuningan). Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula, 424-433.
- Putri, K.R.A. (2013). Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda. *Psikoberneo*. 1(3), 140-147
- Rahman, A.A. (2013). *Psikologi Sosial*. Ed.1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. (2004). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja

- Riyani, N., Agustaniah, R., Yulfadly, Z. (2016). Analisa Pemilihan Moda Transportasi Untuk Perjalanan Samarinda-Bontang Menggunakan Model Logit-Biner-Selisih. *Jurnal Mahasiswa*, 1(1), 219-231.
- Rosalinda, R., Satwika, Y.W. (2019). Hubungan antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa Kelas X SMK "X" Gresik. Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 6(2), 1-8.
- Ruppel, C., Einwiller, S. (2019). Pleasant hostility: Disidentified consumers' emotional and behavioral reactions to a brand crisis. J Consumer Behav, 2021(20), 186-200.
- Saban, A., (2015). Identitas Kelompok Pengguna Motor Yamaha Rx King Di Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 8, 1-18.
- Scheneiders, A. A. (1965). *Personal adjustment and mental health*. New York: Rinehart and Winston.
- Saputro, G., Setyowati, R.N. (2016). Pandangan Bonek Tentang Konflik Antara Bonek Denganaremania (Studi Pada Komunitas Bonek Balgo). Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 1(4), 1-15.
- Schmidt, H.H., Mayer, S.J. (2021). The Relation Between Social Identities and Outgroup Hostility Among German Immigrant-Origin Citizens. Political Psychology, 42(2), 311-331.
- Sentana, M.A., Kumala, I.D. (2017). Agresivitas dan Kontroll Diri Pada Remaja di Bandar Aceh. Jurnal Sains Psikologi, 6(2), 51-55.
- Sekar, P.R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja. Psyche 165 Journal, 14(1), 27-31.
- Setiawati, R. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja.
- Suarez, E.C., Williams, Jr, R.B. (1990). The Relationships between Dimensions of Hostility and Cardiovascular Reactivity as a Function of Task Characteristics. American Psychosomatic Society. 558-570.
- Suharsih. (2019). Bikin Bising, Puluhan Pengendara RX King Kena Tilang Di Perbatasan Solo-Colomadu. Bikin Bising, Puluhan Pengendara RX King Kena Tilang Di Perbatasan Solo-Colomadu pada tanggal 25 Juli 2021.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulisrudatin, N. (2020). Aksi Geng Motor Merupakan Kenakalan Remaja atau Tindak Kriminal???. 14-24.
- Solomon, R., Serres, F. 1999. Effects Of Parental Verbal Aggression On Children's Self-Esteem And School Marks. Child Abuse & Neglect, 23(4), 339-351.
- Sønderlund, A.L., O'Brien, K., Kremer, P., Rowland, B., Groot, F.D., Staiger, P., Zinkiewicz, L., Miller, P.G. (2013). The association between sports participation, alcohol use and aggression and violence: A systematic review. Journal of Science and Medicine in Sport, 1-6.
- Stets, J.E., Burke P.J. (2000). *Identity Theory and Social Identity Theory*. Social Psychology Quarterly. 63(3), 224.
- Syaiba, A.A. (2021). Hubungan Emotional Coping Behavior Dengan Agresivitas Suporter Sepak Bola Bonek Mania. Interaktif: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13, 41-50.
- Tafrate R.C., Kassinove, H., Dundin, L. 2002. Anger Episodes in High- and Low-Trait-Anger Community Adults. Journal of Clinical Psychology, 58(12) 1573-1590.
- Tajfel, H. (1972). Social categoration, social identity and social comparison. Diffrentiation between social groups: Studies in the social psychology of intergroup relations. London: Academic Press.
- Taylor, D.M., Moghaddam, F.M. (1994). *Theories of Intergroup Relations*. International Social Psychological Perspectives. Wesport, Connecticut: London.
- Taylor, S.E., Paplau, L.A., Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial*. Edisi kedua belas. Jakarta: Kencana.
- Utami, FNH., Silalahi, BY. (2013). Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas Pada Anggota Komunitas Virtual Kaskus Regional Depok. *Proceeding PESAT*, 5, 93-96.
- Wann, D.L. (1993). Aggression Among Highly Identified Spectators as a Function of Their Need To Maintain Positive Social Identity. *Journal of Sport and Social Issues*, 17(2), 134–143.
- Wann, D.L., Carlson, J.D., Schrader, M.P. (1999). The Impact of Team Identification on the Hostile and Instrumental Verbal Aggression of Sport Spectators. Journal of Social Behavior and Personality, 14(2), 279-286.

- Wibowo, I., Pelupessy, D. C., Fairuziana. (2017). Psikologi Komunitas. *Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Wicaksono, K., Nurhada, SF. (2019). *Jumlah Motor di Indonesia*, *Separuh Populasi Penduduknya*. https://www.viva.co.id/otomotif/motor/1129068-jumlah-motor-di-indonesia-separuh-populasi-penduduknya tanggal 12 Agustus 2020.
- Widhiarso, W. (2001). Uji normalitas. Retrieved from http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Uji%20Normalitas.pdf tanggal 12 November 2020.
- Widhiarso, W. (2010). Uji Linieritas Hubungan. Retrieved from https://www.google.com/amp/s/fdokumen.com/amp/document/widhiarso-uji-linieritas-hubungan-2010.html tanggal 12 November 2020.
- Wiggins, J.A., Wiggins, B.B., & Zanden, J.V. (1994). *Social Psychology*. Illnois: The Dorsey Press.
- Worley, JT., Harenberg, S., Vosloo, J. (2020). The relationship between peer servant leadership, social identity, and team cohesion in intercollegiate athletics. *Psychology of Sport & Exercise*. 49. 1-9.
- Xin, C., Zhang, G., Yin, X., Li, Y., Cao, G., Gutierrez-Garcia, C., Guo, L. (2019). The relationship between self-effcacy and aggressive behavior in boxer: the mediating role of self-control. *Frontiers in Psychology*. 10(212), 1-9.
- Yamaha Rx King Indonesia. *Sejarah Yamaha RX-King Indonesia (YRKI)*. http://yrki.blogspot.com/p/sejarah-yamaha-rx-king-indonesia-yrki.html?m=0 tanggal 12 Agustus 2020.
- Yuliani, L.R. (2011) Profil Perilaku Maskulinitas Agresif pada Remaja Laki-Laki Anggota Geng Motor (Studi Kasus Terhadap Tiga Orang Remaja Laki-Laki Anggota Geng Motor di Bandung).
- Zebua, S.P.I., Suprapto, M.H., Eisabeth, M.P. (2014). Menelaah Fenomena Suporter Persebaya: Hubungan Harga Diri dan Kolektivitas,dengan Tindakan Agresi. Jurnal GEMA AKTUALITA, 3(1), 79-91.
- Zomeren, M.V., Spears, R., Fischer, A.H., Leach. (2004). Put Your Money Where Your Mouth Is! Explaining Collective Action Tendencies Through Group-Based Anger and Group Efficacy. Journal of Personality and Social Psychology, 87(5), 649-664